

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG
KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM ASURANSI
USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI SULAWESI SELATAN**

*THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN SUPPORTING THE
SUCCESSFUL IMPLEMENTATION OF THE CATTLE LIVESTOCK
INSURANCE PROGRAM (AUTS) IN SOUTH SULAWESI*

KHAIFAH ASGAF

P013201001



**PROGRAM STUDI ILMU PERTANIAN (S3)
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG
KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM ASURANSI
USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI SULAWESI SELATAN**

DISERTASI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Doktor

**Program Studi
Ilmu Pertanian**

Disusun dan diajukan oleh :

**KHAIFAH ASGAF
P013201001**

**PROGRAM STUDI ILMU PERTANIAN (S3)
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

DISERTASI

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM
ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI SULAWESI SELATAN**

KHAIFAH ASGAF

NIM P013201001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Studi Doktor Ilmu Pertanian
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
pada tanggal 09 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Promotor,



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin., S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19710421 199702 2 002

Co-promotor

Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si
NIP. 19731217 200312 1 001

Co-promotor

Prof. Dr. Abdul Razak Munir., SE., M.Si., M.Mktg
NIP. 19741206 200012 1 001

Plt. Ketua Program Studi
S3 Ilmu Pertanian,

Prof. Baharuddin, S.T.M.Arch. Ph.D
NIP. 19690308 199512 1001

Dekan Sekolah Pascasarjana,



Prof. H. Butu, Ph.D, Sp.M(K), M.Med Ed
NIP. 19661231 188503 1009

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khaifah Asgaf
Nim : P013201001
Program Studi : S3 Ilmu Pertanian
Jenjang : S3

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI SULAWESI SELATAN

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 09 Februari 2023



Yang Menyatakan

Khaifah Asgaf

PRAKATA

Hanya Allah Swt. yang Mahakuasa atas segalanya, tidak ada sesuatu pun yang tercipta tanpa kodrat-Nya. Semua itu terlaksana atas Iradat-Nya semata. Tiada lain yang paling patut dipanjatkan adalah Puji dan Syukur Kehadirat atas segala Rahmat dan rida-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga semua rangkaian kegiatan penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada ibunda Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si, IPU selaku Promotor, atas segala bimbingan dan arahnya dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi ini. Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada bapak Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si dan bapak Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg selaku Co-Promotor yang banyak memberikan perhatian, bimbingan, bantuan dan saran kearah perbaikan tulisan ini.

Selanjutnya penghargaan dan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin, Dekan dan para Wakil Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Pendidikan S-3. Kepada bapak Prof. Baharuddin, ST., M.Arch., Ph.D. selaku PLT Ketua Program Studi S-3 Ilmu Pertanian Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengarahan, dorongan, serta motivasi dalam penyusunan disertasi ini. Penulis juga banyak memperoleh masukan yang berharga dari bapak Prof.Dr.Ir. Tanri Giling Rasyid, APU., M.S; bapak Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc; bapak Prof.Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si; ibu Dr.Ir.A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM selaku anggota Tim Penguji Internal, bapak Prof.Dr. Mukhamad Najib, S.TP.,MM selaku Penguji Eksternal. Kepada beliau semua, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus.

Kepada Rektor dan Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar, Dekan dan Wakil Dekan Fak. Sainstek, Kajur dan Sekjur beserta teman-teman dosen dan staf Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar, penulis ucapkan terima kasih atas support dan doanya.

Kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dan Pemerintah Kabupaten Barru serta Kabupaten Gowa, penulis menyampaikan terima kasih atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data. Kepada Kepala Bappeda, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Barru dan Gowa beserta staffnya, Branch Manager PT. Jasindo serta stafnya, serta Bapak H. A. Baiz Ikram, SE dari OJK yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, penulis menyampaikan terima kasih. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kelompok Tani Ternak, peserta AUTS yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi data, dan kerjasamanya, sehingga data yang penulis butuhkan sempurna adanya.

Ucapan terima kasih banyak juga untuk ibu KTU Sekolah Pascasarjana Unhas beserta seluruh stafnya. Terkhusus buat bu Tami, bu Ida, Pak Amran, Pak Haidir, Pak Arman yang selalu siap membantu pengurusan berkas-berkas akademik kami, kami ucapkan banyak terima kasih. Spesial terima kasih untuk teman-teman angkatanku S3 Ilmu Pertanian angk. 2020 yang sudah mendoakan dan mensupport selesainya disertasi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada suamiku Andi Muhammad Ivan, ST dan anak-anakku tercinta Andi Carissa Ivkha Ghassani dan Andi Muh. Alrafaeyza Ivkha Gibran, kedua mertuaku H.A.M Daif Saenong dan Hj. Komatiah serta saudara-saudaraku atas pengertian, pengorbanan, dan dorongan yang ikhlas serta doa restunya yang diberikan selama penulis mengikuti program doktor.

Akhirnya karya tulis ini kupersembahkan kepada Ayahandaku Dr.H.Arifuddin Siraj, M.Pd dan Ibundaku Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.I tercinta yang setia setiap saat memberikan kasih sayang dan ketulusan hatinya yang selalu mendidik dan mendoakan anaknya menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan Agama beserta keluarga. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemaslahatan manusia. Aamin yaa Robbal 'Alamin.

Makassar, 9 Februari 2023

KHAIFAH ASGAF

ABSTRAK

KHAIFAH ASGAF. Peranan Modal Sosial Dalam Mendukung Keberhasilan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Sitti Nurani Sirajuddin, Syahdar Baba, dan Abdul Razak Munir).

Modal sosial berperan dalam menjalin kerjasama yang diharapkan untuk membantu pengembangan usaha peternakan sapi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis hambatan multistakeholders di kabupaten Barru dan Gowa pada pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) melalui pendekatan aspek modal sosial, 2) Mengetahui peranan modal sosial multistakeholders terhadap keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa, 3) Membuat strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) berbasis modal sosial di Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa. Program AUTS berbasis modal sosial belum terlaksana sesuai harapan. Hambatannya menurut perspektif multistakeholder yaitu terdapat kepercayaan yang berupa kesadaran kritis setiap aktor yang kurang, jaringan yaitu koordinasi dan akses setiap aktor yang kurang serta norma yaitu peraturan AUTS yang selalu berubah setiap tahun serta kebijakan setiap daerah yang berbeda-beda setiap daerah membuat implementasi program AUTS kurang maksimal. Sedangkan dari persepsi peternak hambatannya yaitu kepercayaan peternak terhadap Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) tergolong rendah yaitu rating score 2,47, demikian pula jaringan kerjasama peternak terhadap jasa asuransi indonesia sangat rendah dengan rating skor 1,96. Namun masih terdapat multi stakeholders selain jasindo masih menunjukkan implementasi modal sosial pada kegiatan program asuransi usaha ternak sapi atau AUTS kategori baik hingga sangat baik dengan rating skor bergerak dari nilai 3,36 hingga 4,18. Dari kedua penelitian sebelumnya, maka penelitian ketiga berusaha memetakan modal sosial dan mendapatkan solusi jawabannya dengan cara membuat strategi implementasi dalam keberhasilan pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi. Berdasarkan hasil Analysis SWOT dan QSPM ternyata program asuransi usaha ternak sapi di kabupaten Barru berada pada *quadran growth and agresive* dengan *quadran* IFE dan EFE yaitu $x : y = (x= 0,90 : y = 1,08)$. Sedangkan untuk kabupaten Gowa juga berada pada *quadran growth and agresive* dengan *quadran* IFE dan EFE yaitu $x : y = (x= 0,64 : y = 1,05)$.
Kata Kunci: AUTS, sapi potong, Jasindo, multi stakeholder, modal sosial

ABSTRACT

KHAIFAH ASGAF. Role of Social Capital in Supporting the Success of Cattle Livestock Business Insurance Program (AUTS) in South Sulawesi (supervised by Sitti Nurani Sirajuddin, Syahdar Baba, and Abdul Razak Munir).

Social capital plays a role in establishing cooperation which is expected to boost development of cattle farming businesses. This study aims to: 1) Analyze multi stakeholders' barrier in Barru and Gowa districts in the implementation of the Cattle Livestock Business Insurance (AUTS) through the social capital aspect approach, 2) Learn the role of multi stakeholder social capital in the successful implementation of the Cattle Business Insurance (AUTS) program in the District Barru and Gowa Regencies, 3) Create a strategy for the successful implementation of social capital based Cattle Business Insurance (AUTS) in Barru and Gowa Regencies. The AUTS program based on social capital has not been implemented as expected. The barriers according to a multi stakeholder's perspective are that there is trust such as a lack of critical awareness of each actor, networks, namely lack of coordination and access for each actor and norms, namely AUTS regulations that always change every year and policies for each region that vary from region to region, making the implementation of the AUTS program burdened maximum. Meanwhile, from the farmer's perception, the barrier is that the farmer's trust in Indonesian insurance services (Jasindo) is classified as low, at a rating score of 2.47, as well as the cooperative network of breeders for Indonesian insurance services which is very low with a rating score of 1.96. However, there are still multi stakeholders apart from Jasindo, who are still demonstrating the implementation of social capital in the activities of the cattle business insurance program or AUTS in the good to very good category with the rating score moving from 3.36 to 4.18. Considering this, the third research seeks to map social capital and obtain the answer solution by making an implementation strategy in the successful implementation of the cattle business insurance program. Based on the results of SWOT Analysis and QSPM it turns out that the cattle business insurance program in Barru district is in the growth and aggressive quadrant with the IFE and EFE quadrants, namely $x : y = (x = 0.90 : y = 1.08)$. Meanwhile, Gowa district is also in the growth and aggressive quadrant with the IFE and EFE quadrants, namely $x : y = (x = 0.64 : y = 1.05)$.

Keywords: AUTS, beef cattle, Jasindo, multi stakeholders, social capital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Kebaruan Penelitian.....	9
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7. Sistematika Penulisan	13

BAB II

HAMBATAN PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) BERDASARKAN PERSPEKTIF DINAS PETERNAKAN KABUPATEN GOWA

2.1. Abstrak	14
2.2. Pendahuluan	14
2.3. Metode Penelitian	16
2.4. Hasil dan Pembahasan	16
2.5. Kesimpulan	21
Daftar Pustaka	21

BAB III

PERANAN MODAL SOSIAL MULTI STAKEHOLDERS TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK SAPI

3.1. Abstrak	23
3.2. Pendahuluan	23
3.3. Metode Penelitian	28
3.4. Hasil dan Pembahasan	29
3.5. Kesimpulan	41
Daftar Pustaka	42

BAB IV

STRATEGI IMPLEMENTASI KEBERHASILAN PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) BERBASIS MODAL SOSIAL

4.1. Abstrak	44
4.2. Pendahuluan	44
4.3. Metode Penelitian	46
4.4. Hasil dan Pembahasan	47
4.5. Kesimpulan	57
Daftar Pustaka	58

BAB V

PEMBAHASAN UMUM	62
------------------------------	-----------

BAB VI

KESIMPULAN UMUM	73
------------------------------	-----------

LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Data Produksi Daging Sapi di Indonesia (2017-2021)	2
2.	Data Peserta AUTS di Indonesia (2016-2019)	5
3.	Penelitian Terdahulu Tentang Peranan Modal Sosial	7
4.	Penelitian Terdahulu Tentang AUTS	7
5.	Jumlah Hewan Ternak Sapi yang Diikutkan Asuransi Setiap Kecamatan	18
6.	Peranan Modal Sosial Kepercayaan Peternak terhadap Dinas Peternakan dalam Keberhasilan Pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak sapi (AUTS)	29
7.	Peranan Modal Sosial Kepercayaan Peternak terhadap Jasa Asuransi Indonesia dalam Keberhasilan Pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak sapi (AUTS)	30
8.	Peranan Modal Sosial Kepercayaan Peternak terhadap Ketua Kelompok Peternak dalam Keberhasilan Pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	31
9.	Peranan Modal Sosial Jaringan Peternak terhadap Dinas Peternakan dalam Keberhasilan Pelaksanaan Program AUTS	32
10.	Peranan Modal Sosial Jaringan Peternak terhadap Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) dalam Keberhasilan Pelaksanaan Program AUTS	33
11.	Peranan Modal Sosial Jaringan Dinas Peternakan terhadap Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) dalam Keberhasilan Pelaksanaan Program AUTS	34
12.	Peranan Modal Sosial Norma Prosedur Pendaftaran	35
13.	Peranan Modal Sosial Norma Prosedur Klaim Asuransi	36

14.	Peranan Modal Sosial Norma Infrastruktur AUTS	37
15.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Peranan Modal Sosial Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Program AUTS di Kabupaten Barru	41
16.	Matriks Faktor Strategi IFE (KEKUATAN) Kab. Barru	49
17.	Matriks Faktor Strategi IFE (KELEMAHAN) Kab. Barru	49
18.	Matriks Faktor Strategi EFE (PELUANG) Kab. Barru	51
19.	Matriks Faktor Strategi EFE (ANCAMAN) Kab. Barru	51
20.	Matriks SWOT Program AUTS Kab. Barru	54
21.	Matriks QSPM Kab. Barru	55
22.	Data Wawancara Terhadap Multi Stakeholder yang Menangani AUTS	62
23.	Keterkaitan Antara Modal Sosial Dengan Hambatan Pelaksanaan AUTS Perspektif Multi Stakeholder	64
24.	Rekapitulasi Hambatan AUTS dari Persepsi Peternak Menurut Pendekatan Modal Sosial	65
25.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Peranan Modal Sosial Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Program AUTS	66
26.	Matriks SWOT Program AUTS Untuk Kab. Barru Dan Kab. Gowa	68
27.	Matriks QSPM Kabupaten Barru	69
28.	Matriks QSPM Kabupaten Gowa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	12
2.	Diagram Kartesius Peranan Modal Sosial Pada Kegiatan Program AUTS	38
3.	Kuadran Hasil Analisis SWOT Internal dan External Kabupaten Barru	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
4.	Kuesioner Penelitian Disertasi	74
5.	Tabulasi Data Penelitian AUTS Kabupaten Barru	78
6.	Tabulasi Data Penelitian AUTS Kabupaten Gowa	79
7.	Hasil Tabulasi Data Penelitian AUTS Kabupaten Barru	80
8.	Hasil Tabulasi Data Penelitian AUTS Kabupaten Gowa	82
9.	Identitas Karakteristik Responden AUTS Kabupaten Barru	85
10.	Identitas Karakteristik Responden AUTS Kabupaten Gowa	86
11.	Foto Peta Kabupaten Barru	88
12.	Foto Peta Kabupaten Gowa	88
13.	Foto Dokumentasi Dengan Reasponden	89
14.	Foto Wawancara Dengan Petugas Jasindo	90

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

1.1. Latar Belakang

Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Semua usaha atau aktivitas organisasi publik maupun swasta memiliki risiko usaha. Risiko mengacu pada ketidakpastian suatu peristiwa dan hasil di masa depan. Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu (Pradana & Rikumahu, 2014).

Untuk mengurangi risiko usaha maka diperlukan sebuah perlindungan risiko yang disebut asuransi. Asuransi merupakan lembaga pengalihan risiko mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat, maupun perusahaan. Asuransi juga merupakan lembaga keuangan non bank yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko usaha apabila terjadi sewaktu-waktu (Setiawati Ns, 2018).

Usaha peternakan sapi merupakan salah satu sub sektor usaha pertanian yang menyediakan kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk pangan asal hewan yang terus meningkat seiring dengan bertumbuhnya populasi penduduk (Khasrad & Ningrat, 2010). Konsumsi protein hewani yang berasal dari daging saat ini semakin meningkat permintaannya oleh masyarakat (Riana *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kebutuhan gizi yang berasal dari daging hewan. Kondisi ini didasari oleh meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia berkorelasi dengan tingginya permintaan daging. Produksi daging sapi di Indonesia cenderung meningkat pada periode 2017 hingga 2019. Pada 2017, produksi daging sapi mencapai 486.319,65 ton. Angkanya naik 2,4% menjadi 497.971,70 ton pada 2018. Pada tahun 2019 produksi daging sapi kembali meningkat 1,37% mencapai titik tertinggi dengan 504.802,29 ton. Setelah itu, produksi daging mengalami penurunan dua

tahun berturut-turut, yakni turun 10,18% pada 2020 dan turun 3,44% pada 2021 (Databoks, 2022). Berdasarkan data tersebut sehingga secara ekonomi bisnis merupakan peluang usaha ternak sapi menjadi salah satu bisnis yang cukup menjanjikan mengingat kebutuhan konsumsi daging terus meningkat dari hari ke hari. Data tersebut tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data produksi daging sapi di Indonesia (2017-2021)

No	Tahun	Nilai (ton)
1	2017	486.319,65
2	2018	497.971,7
3	2019	504.802,29
4	2020	453.418,44
5	2021	437.783,23

Sumber : Databoks, 2022

Selain itu, bukan hanya mencukupi kebutuhan konsumsi saja, kini industri makanan pun kian berkembang. Berbagai produksi makanan dari bahan baku asal sapi juga sangat bervariasi. Hal inilah yang membuat harga daging sapi mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 140.000/kg yang sebelumnya di harga Rp. 118.000/kg. Berdasarkan data konsumsi per kapita pada 2022 mencapai 2,57 per kg per tahun, meningkat dari konsumsi 2021 di angka 2,46 per kg per tahun. Berdasarkan data tersebut maka dapat dijadikan pemicu dalam mempercepat pengembangan sapi, utamanya jika sapi yang ditanakkan adalah sapi indukan. Untuk meningkatkan produktivitas sapi, peternak juga harus melakukan perlindungan resiko seperti kematian dan kehilangan.

Atas dasar fenomena tersebut berkembanglah suatu pemikiran bagi kementerian pertanian Republik Indonesia bahwa untuk mempertahankan dan mengembangkan populasi sapi dan terjadi swasembada daging serta peningkatan kesejahteraan peternak sapi, maka diperlukan jaminan asuransi usaha ternak sapi dengan melibatkan stake holder seperti dinas peternakan, perusahaan jasa asuransi Indonesia serta ketua kelompok peternak sapi dan peternak sebagai penerima manfaat dari asuransi. Asuransi Usaha Ternak Sapi dimaksudkan agar posisi peternak terjamin dalam membudidayakan ternak sapinya, sehingga untuk keamanannya peternak maka pihak jasa asuransi Indonesia yang ikut pada program

tersebut sebagai yang menanggung risiko seperti kematian sapi, kehilangan akibat dipindahtangankan kepada pihak yang tidak bertanggung jawab. Pemberian tanggung jawab kepada pihak jasa asuransi Indonesia tentunya dengan harapan menjadi salah satu pertanggung jawaban kerugian bagi peternak. Pertanggung jawaban asuransi usaha ternak sapi ini guna agar peternak tetap beternak sapi potong secara berkelanjutan, dalam kegiatan ini dicontohkan mengingat harga satu ekor sapi cukup mahal. Landasan berpikir ini juga menjadi dasar yang memihak kepada peternak sapi, mengingat harga sapi yang relative mahal dan juga bila terbudidayakan secara baik, maka juga dapat dijadikan investasi yang menghasilkan dengan kondisi nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Dengan kondisi terjaminnya nilai ekonomi dan investasi yang tinggi bersumber dari ternak sapi maka asuransi ternak sapi adalah hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan yang memihak pada peternak. Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) juga dimaksudkan sebagai pilihan yang baik bagi peternak guna melindungi dari berbagai risiko yang mengancam keberlanjutan usaha budidaya ternak sapi.

Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) merupakan program pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan tujuan agar populasi ternak sapi meningkat yang berkorelasi dengan peningkatan produksi daging sapi untuk memenuhi konsumsi daging dalam negeri, yang berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi.

Program AUTS ini dapat diadopsi oleh petani peternak, maka diharapkan dinas peternakan, Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), dan ketua kelompok peternak dapat mensosialisasikan kepada pihak peternak agar menjadi tertarik melalui adanya jaminan penanggulangan resiko dalam membudidayakan ternak sapi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fahad *et al.* (2018), menyatakan bahwa petani peternak selalu dapat mengadopsi berbagai strategi penanggulangan risiko untuk mengelola pertanian mereka. Salah satu contoh penanggulangan resiko adalah kematian, pencurian ternak sapi. Usaha ternak sapi yang tidak mendapatkan perlindungan asuransi, akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar yang menjadi tanggung jawab peternak sapi. Efek dari kejadian kerugian tersebut sangat

berpengaruh terhadap kelanjutan usaha budidaya ternak sapi. Resiko yang ditanggung oleh peternak adalah harus mengadakan atau membeli ulang sapi agar bisa meneruskan usahanya, sesuai jumlah uang yang dikorbankan bernilai cukup besar.

Dengan fakta dan fenomena yang dialami peternak dilokasi penelitian, maka solusi yang terbaik ditawarkan oleh pihak pemerintah dalam hal ini kementerian Pertanian Republik Indonesia adalah memprogramkan peternak sapi agar dapat mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dengan tujuan melindungi ternak sapi dari berbagai resiko.

Keberlanjutan budidaya usaha ternak sapi adalah salah satu kegiatan yang memiliki resiko dalam hal kematian, pencurian, kecelakaan ternak sapi, maka ini adalah peluang baik yang berpihak kepada peternak sapi, dengan demikian bahwa asuransi sangat diperlukan bagi petani peternak untuk mengelola resiko produksi (Saqib *et al.*, 2016). Asuransi telah diakui sebagai mekanisme yang menjanjikan untuk ketahanan terhadap iklim ekstrem (Biglari *et al.*, 2019). Semua yang terkait dengan perubahan iklim asuransi usaha ternak sapi ini mempengaruhi kehidupan petani peternak karena ini semua berdampak pada pendapatan (Ghazanfar *et al.*, 2015). Namun, penerimaan asuransi pertanian atau AUTS sebagai instrumen mitigasi risiko masih tidak dikenal di banyak negara berkembang (Fahad *et al.*, 2018).

Perubahan iklim secara langsung mempengaruhi mata pencaharian, infrastruktur dan aset dari suatu negara dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi petani peternak (Ghazanfar *et al.*, 2015). Harapan Pemerintah mensubsidi asuransi pertanian untuk petani, dengan alasan yang berkaitan dengan kegagalan pasar, tujuan politik dan sosial yang lebih terbuka (Hazell & Varangis, 2020).

Skema asuransi usaha ternak sapi merupakan strategi yang relevan dalam mengelola risiko yang berbeda terkait dengan peternakan tetapi sangat sedikit perhatian yang diberikan untuk menangani ternak sapi perah (Khan *et al.*, 2012). Sebagai perbandingan dalam hal mata pencaharian perdesaan di sebagian besar negara berkembang terancam oleh risiko terkait iklim seperti: kekeringan, banjir,

gelombang panas, badai, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan landasan berpikir tersebut juga telah diusulkan asuransi ternak berbasis indeks dan inovasi yang sesuai dengan resiko terkait iklim (Oduniyi *et al.*, 2020). Strategi manajemen risiko yang penting bagi asuransi untuk menghadapi resiko lingkungan yang tidak pasti, karena dapat menawarkan cara untuk menghadapi kerusakan akibat bencana alam (Qin *et al.*, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah populasi ternak sapi mencapai 17.466.792 ekor tersebar di semua provinsi di Indonesia. Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) telah dilaksanakan secara nasional sejak Juni 2016. Berikut data jumlah peternak dan jumlah sapi yang diikutkan AUTS di Indonesia menurut OJK (2021):

Tabel 2. Data Peserta AUTS di Indonesia (2016-2019)

Tahun	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Sapi (ekor)
2016	12.285	20.000
2017	58.002	91.831
2018	53.886	88.673
2019	66.681	140.190
2020	55.692	120.000
2021	43.672	100.001

Sumber : Jasindo, 2022

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi pengembangan ternak yang besar dengan jumlah populasi yang banyak yaitu 1.431.533 ekor yang tersebar di berbagai kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Menurut data dari Jasindo (2021), ternak yang diikutkan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sebanyak 22.266 ekor sapi (1,55%).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah sentra sapi potong di Sulawesi Selatan. Populasi sapi di Kabupaten Gowa saat ini sebanyak 115.000 ekor yang tersebar di 18 kecamatan, dengan jumlah peternak kurang lebih 25.000 rumah tangga peternak (Disnak Gowa, 2021). Hal tersebut menempatkan Gowa diperingkat kedua populasi terbanyak di Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Bone. Pemerintah Kabupaten Gowa menargetkan untuk mengasuransikan 4.000 ekor sapi

per tahun, melalui Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Berdasarkan data dari Jasindo (2021), jumlah sapi yang terdaftar asuransi sekitar 462 ekor sapi (0,4%).

Kabupaten Barru merupakan salah satu dari tujuh kawasan pengembangan Sapi Bali di Indonesia (Hubeis, 2020). Kabupaten Barru berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) memiliki potensi ternak sapi sebesar 61.771 ekor. Sedangkan berdasarkan data dari dinas peternakan Kabupaten Barru tahun 2021 sapi yang diikutkan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) hanya sebanyak 713 ekor sapi (1,15 %) telah diikutkan asuransi (Disnak, 2021).

Berdasarkan data di dua kabupaten yaitu kabupaten Gowa dan Barru sebagai lokasi sasaran penelitian menunjukkan bahwa kenyataan yang ada di lapangan belum sesuai dengan harapan pemerintah, yang telah membuat program AUTS sebagai upaya memberikan perlindungan terhadap ternak sapi dari resiko kematian dan kehilangan sapi. Harapan pemerintah adalah menargetkan jumlah sapi betina produktif milik peternak lebih besar dari 60% dapat mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), namun kenyataannya kecil dari 40% yang hingga saat ini mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Dengan gap antara harapan dan kenyataan tersebut perlu dicarikan pemecahan masalahnya melalui penelitian ini. Dan salah satu fokus yang diteliti secara mendalam adalah dalam hal peran modal sosial berkaitan keberhasilan implementasi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di kabupaten Gowa dan Barru yang sekaligus dapat dijadikan representative terhadap kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan.

GAP of Knowledge

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut:

Tabel 3.

Penelitian Terdahulu Tentang Peranan Modal Sosial

No	Peneliti	Tahun	Substansi yang Diteliti
1	Riska Eldiana	2016	Fokus pada Modal Sosial pada Lembaga Pemasaran Sapi Potong
2	Tanri Giling Rasyid	2019	Fokus pada Tingkat Modal Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Ternak Kambing
3	Andi Suarda	2019	Fokus pada Modal Sosial Untuk Memberikan Solusi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Kolaborasi Yang Kuat Antara Pengusaha dan Petani Dalam Kemitraan Sapi Potong
4	Darmawan Salman	2021	Fokus pada Modal Sosial yang Dibangun Peternak Itik Dalam Interaksi Dengan Aktor Lain

Tabel 4.

Penelitian Terdahulu Tentang AUTS

No	Peneliti	Tahun	Substansi yang Diteliti
1	Tahereh Biglari	2019	Fokus pada Asuransi Ternak Sebagai Mekanisme Ketahanan Rumah Tangga Ternak Penggembala Terhadap Perubahan Iklim
2	N. A Pratiwi	2020	Fokus pada Kendala Penerapan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)
3	A. Amidah Amrawaty	2021	Fokus pada Karakteristik dan Tanggapan Peternak Terhadap Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)
4	Sitti Nurani Sirajuddin	2022	Fokus pada Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Asuransi Usaha Sapi

Berdasarkan tabel 3 dan 4, belum ada penelitian yang mengkaji tentang peranan modal sosial multi stakeholder dan mengaitkannya dengan keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Maka dari itu penelitian ini dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hambatan multi stakeholders di kabupaten Barru dan kabupaten Gowa pada pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) melalui pendekatan aspek modal sosial?
2. Bagaimana peranan modal sosial multistakeholders terhadap keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di kabupaten Barru dan kabupaten Gowa?
3. Bagaimana strategi keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) berbasis modal sosial di Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hambatan multi stakeholders di kabupaten Barru dan Gowa pada pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) melalui pendekatan aspek modal sosial.
2. Untuk mengetahui peranan modal sosial multistakeholders terhadap keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa.
3. Untuk menggambarkan dan membuat strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) berbasis modal sosial di Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pengembangan teori dalam hal Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).
2. Hasil penelitian ini pula diharapkan memberikan kontribusi bagi stakeholders sebagai bahan pengembangan evaluasi diri, sekaligus bagi institusi yang

berkompeten dalam penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dan regulasi dalam pengembangan kegiatan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) secara berkelanjutan dan terprogram secara sistematik.

1.5. Kebaruan Penelitian

1. Kebaruan Penelitian pada rumusan masalah pertama yaitu hambatan multi stakeholder dalam keberhasilan program asuransi usaha ternak sapi, dalam hal ini terdapat beberapa stake holders belum menjalankan tugas operasionalnya secara maksimal diakibatkan kelembagaan tersebut masih lemah kesadaran kritis dalam mengimplementasi modal sosial pada program kegiatan AUTS sehingga berakibat rendahnya kepercayaan peternak AUTS terhadap kelembagaan tersebut.
2. Kebaruan Penelitian pada rumusan masalah kedua yaitu menemukan variasi nilai pada setiap kelembagaan yang terlibat pada kegiatan program AUTS dengan pendekatan peranan modal sosial dari multistakeholders pada kegiatan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sehingga ditemukan penyebab kegagalan program AUTS dari aspek modal sosial.
3. Kebaruan penelitian pada rumusan masalah ketiga yaitu dengan mengetahui internal factor dan eksternal factor melalui pendekatan modal sosial dan dengan bantuan strategi IFE dan EFE, maka telah dapat dirumuskan dan didesign langkah langkah pelaksanaan AUTS agar kegiatan program AUTS dapat diimplementasikan tepat sasaran serta program AUTS dapat berkelanjutan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Pelaku utama Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dalam hal ini peternak sapi di perdesaan, yang membayar premi perekor pertahun sebesar Rp.40.000,00. Dan bekerjasama dengan dinas peternakan, ketua kelompok untuk premi dan pembayaran klaim, serta menerima sosialisasi dari dinas peternakan dan PT.Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

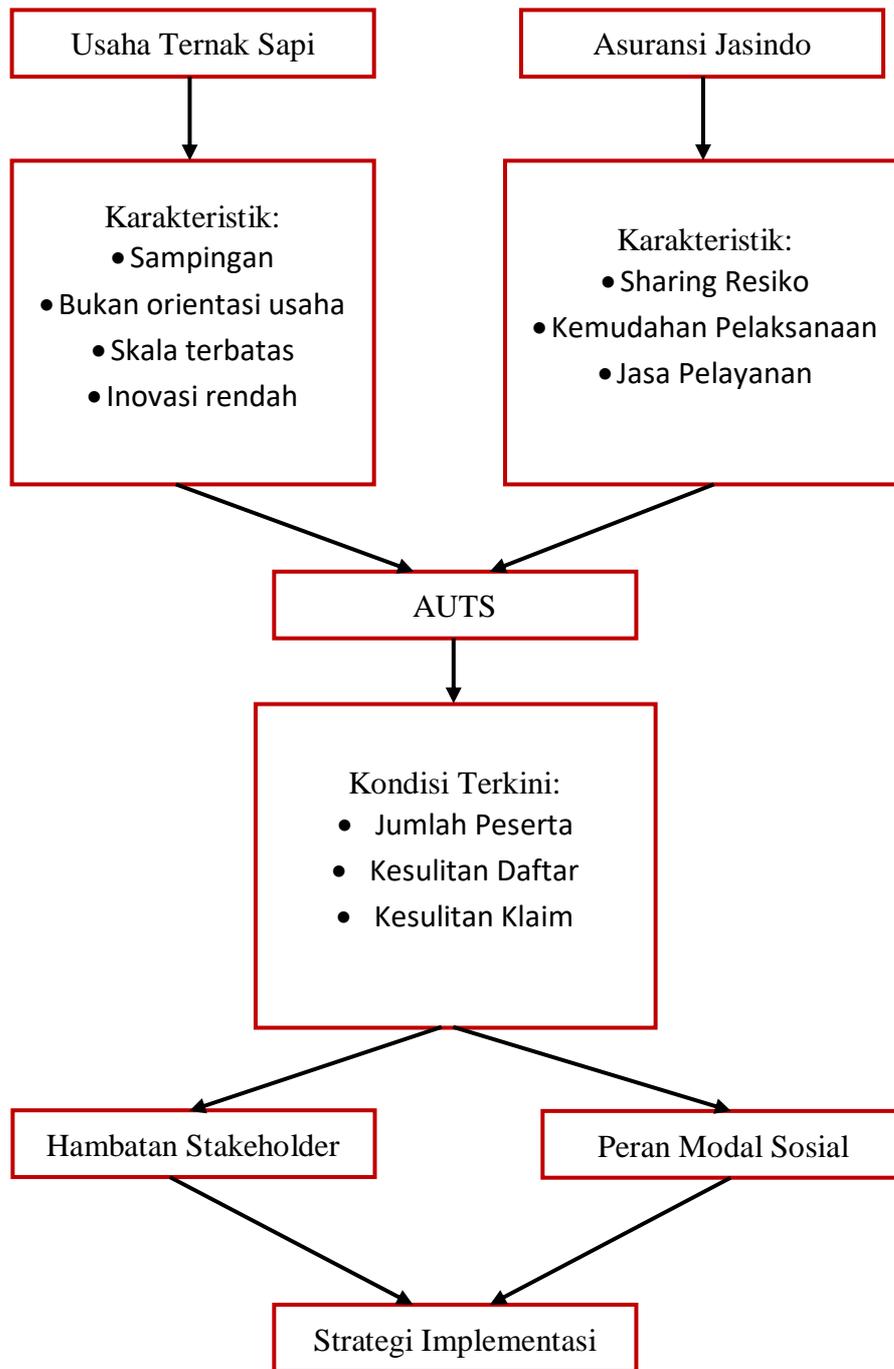
2. Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai penggagas Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), serta perkuatan regulasi AUTS, dan membantu peternak sapi AUTS 80% dana premi dari total anggaran premi Rp.200.000,00 perekor pertahun. Atau Rp.160.000,00 perekor pertahun
3. Dinas Peternakan Provinsi dan Kabupaten sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Pusat dalam hal melakukan *cattle breeding network* terhadap jasa asuransi Indonesia, ketua kelompok dan peternak sapi, serta melakukan sosialisasi AUTS, kerjasama, monitoring evaluasi serta pendampingan terhadap peternak dan ketua kelompok pada kegiatan premi, polis, dan klaim serta pematangan dan pematapan pedoman umum dan juknis AUTS kepada peternak sapi.
4. Jasa Asuransi Indonesia bertugas menerima premi dari peternak dan pemerintah, membayar klaim, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam hal pertanggung jawaban ternak sapi dari tertanggung peternak sapi, juga melakukan sosialisasi serta bekerjasama terhadap dinas peternakan, ketua kelompok dan peternak sapi AUTS.
5. Ketua Kelompok peternak sapi sebagai perwakilan peternak sapi ke dinas peternakan, jasindo serta sebagai jembatan dari dinas, jasindo ke peternak sapi AUTS, ikut membantu dinas peternakan, jasindo dalam melakukan sosialisasi, serta pendampingan terhadap peternak untuk seleksi, pengumpulan berkas persyaratan AUTS yang seterusnya diteruskan ke dinas peternakan dan jasa asuransi Indonesia atau jasindo.
6. Keberlanjutan dan keberhasilan program Asuransi Usaha Ternak Sapi sangat ditentukan oleh kesadaran kritis dalam mengaplikasikan implementasi kepemilikan individu atau kelembagaan berupa modal sosial pada kegiatan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yang meliputi kepercayaan, kejujuran, jaringan, dan aturan atau norm.
7. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan tempat peternak sapi melakukan kegiatan AUTS.

KERANGKA PEMIKIRAN OPERASIONAL PENELITIAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, subsektor peternakan menghadapi berbagai risiko yang terkadang mengakibatkan kerugian bagi pelaku subsektor peternakan khususnya peternak. Salah satunya adalah peternakan sapi potong. Dari tahun ke tahun, diharapkan produktivitas sapi potong meningkat. Akan tetapi peternak sering diperhadapkan oleh berbagai resiko kematian maupun kehilangan sapi. Oleh karena itu, pemerintah telah memformulasikan suatu strategi dan kebijakan yang sistematis, berdaya saing, dan berkelanjutan. Salah satunya melalui program Asuransi Usaha Ternak Sapi yang dapat memberikan pertanggung jawaban asuransi dan terlindunginya peternak dari kerugian usaha akibat sapi yang mengalami kematian atau kehilangan.

Diharapkan dengan adanya program AUTS ini dapat meningkatkan produktivitas sapi potong. Juga dengan adanya dukungan Pemerintah yang telah menetapkan target untuk premi asuransi yang sifatnya di subsidi oleh pemerintah. Namun pada implementasinya masih kurang peternak yang mengikuti peternakan sapi pada program asuransi tersebut. Sehingga Penelitian ini akan mendeskripsikan hambatan multi stakeholders di kabupaten Barru dan Gowa pada pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) melalui pendekatan aspek modal sosial

Setelah mengurai beberapa faktor yang menghambat, akan dilanjutkan dengan bagaimana peranan modal sosial multistakeholders terhadap keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kabupaten Barru dan Kabupaten Gowa. Melihat dari hambatan-hambatan implementasi, penelitian ini dan mengetahui peranan modal sosial bagi stakeholders dilanjutkan dengan merumuskan serta membuat strategi dalam menerapkan keberhasilan program AUTS berbasis modal sosial di kabupaten Gowa dan kabupaten Barru.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dibangun berdasarkan logika penelitian sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut:

- Bab I : Menguraikan tentang pendahuluan secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kebaruan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Menguraikan mengenai artikel yang telah accepted di **AIP Conference Proceedings series the 4th International Conference of Animal Science and Technology**. Dalam uraian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah menganalisis hambatan multi stakeholders Dinas Peternakan dalam implementasi program AUTS
- Bab III : Menguraikan mengenai artikel yang telah di accepted di **Journal Calitatea Quality Access to Success**. Dalam uraian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui peranan modal sosial multi stakeholders dalam mendukung keberhasilan program AUTS
- Bab IV : Menguraikan mengenai artikel yang telah di publish pada **Universal Journal of Agricultural Research**. Dalam uraian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah menggambarkan dan membuat strategi untuk keberhasilan program AUTS berdasarkan modal sosial.
- Bab V : Menunjukkan simpulan umum yang diangkat dari hasil-hasil yang telah dilakukan.

BAB II

**HAMBATAN PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI
(AUTS) BERDASARKAN PERSPEKTIF DINAS PETERNAKAN
KABUPATEN GOWA**

ABSTRAK

Asuransi Usaha Sapi (AUTS) merupakan salah satu produk asuransi bantuan pemerintah yang diselenggarakan oleh Jasindo Agri. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan AUTS dari sudut pandang stakeholder yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Gowa. Daerah ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi sapi potong yang besar namun hanya sedikit yang mengikuti AUTS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD). Sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yaitu studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan AUTS dari sudut pandang Dinas Peternakan adalah kurangnya sosialisasi tentang AUTS dan kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang menangani AUTS. Motivasi petugas peternakan untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan AUTS dinilai sangat kurang karena tidak adanya reward yang diberikan kepada petugas yang menangani AUTS.

Kata Kunci: hambatan, asuransi, sapi potong

PENDAHULUAN

Perkembangan sapi potong di Indonesia saat ini sangat menjanjikan dengan semakin banyaknya permintaan dari masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging (Riana et al., 2019). Semakin hari peningkatan ekonomi di Indonesia semakin meningkat yang mengakibatkan tingginya permintaan daging yang berasal dari sapi (Hamzah & Yusuf, 2020). Pembangunan peternakan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan produksi ternak dan penduduk dalam rangka mencapai swasembada protein hewani dari peternakan, sekaligus memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pendapatan petani dan membuka pekerjaan baru (Pratiwi et al., 2020).

Dalam berbagai program unggulannya, pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan produktivitas ternak dengan cara memperkuat sistem pemeliharaan dan manajemen peternakan, yaitu dengan peningkatan kualitas pakan, bibit,

kesehatan hewan, pengendalian pemotongan betina produktif, pasca panen, pengolahan produk asal hewan, serta manajemen usaha (Kementerian Pertanian, 2018).

Peternakan merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian, dimana usaha peternakan memiliki berbagai risiko baik itu risiko kematian maupun risiko kehilangan (Syukur et al., 2021). Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dan Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian juga meluncurkan program Asuransi Pertanian yang kemudian diturunkan menjadi Asuransi Peternakan melalui program Asuransi Usaha Ternak Sapi (Charmini Arsih et al., 2021). Kemudian kementerian pertanian mengeluarkan keputusan yaitu Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/Kpts/PK.240/B/04/2017 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi, yang mengatur tentang pelaksanaan Asuransi Usaha ternak sapi (Suryaningsih, 2018).

Tujuan dari Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yaitu untuk mengalihkan risiko kerugian usaha apabila sapi mengalami kematian dan atau kehilangan kepada pihak lain melalui skema pertanggungjawaban asuransi (Ilmawati et al., 2021). AUTS diharapkan dapat memberikan perlindungan jika terjadi sapi karena sakit, melahirkan dan kecelakaan dan/atau kehilangan (Riana et al., 2019). Asuransi ternak yang saat ini telah diterapkan yaitu salah satu ruminansia saja yakni usaha ternak sapi (Suryaningsih, 2018).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah sentra sapi potong di Sulawesi Selatan. Populasi sapi di Kabupaten Gowa saat ini sebanyak 107.054 ekor yang tersebar di 18 kecamatan, dengan jumlah peternak kurang lebih 25.000 rumah tangga peternak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021). Hal tersebut menempatkan Gowa peringkat kedua populasi terbanyak di Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Bone. Pemerintah Kabupaten Gowa menargetkan untuk mengasuransikan 4.000 ekor sapi per tahun, melalui Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Berdasarkan data dari dinas peternakan tahun 2020, jumlah sapi yang terdaftar asuransi sekitar 580 ekor sapi (0,54%). Apabila dilihat dari data populasi

dibandingkan dengan data jumlah sapi yang diikutkan asuransi selisihnya sangat jauh. Hal ini menunjukkan terdapat hambatan pada pelaksanaan AUTS di kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian data di atas, maka penulis mencoba menelusuri mengapa terjadi kesenjangan antara harapan pemerintah yang menargetkan sapi ikut asuransi sebanyak 4.000 ekor pertahun dengan realita di lapangan yang menunjukkan sapi yang diikutkan asuransi hanya sebesar 580 ekor (0,54%) pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hambatan pelaksanaan AUTS menurut perpektif Dinas Peternakan Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada Agustus 2021 sampai Oktober 2021 di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan kabupaten tersebut karena merupakan salah satu daerah dengan populasi sapi potong terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah metode yang menjelaskan teori sebagai landasan berpikir serta adanya wawancara dan informasi dari hasil-hasil pengamatan penulis yang disimpulkan menjadi suatu data yang kemudian dianalisis (Ilmawati et al., 2021). Penampilan dari sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang yang bersifat subjektif disebut sebuah fenomena (Yusanto, 2020). Dalam hal ini penulis menggunakan informan kunci yaitu kepala bidang Produksi dan Penyebaran Ternak Dinas Peternakan Kabupaten Gowa yang sekaligus sebagai orang yang menangani AUTS di Kabupaten Gowa. Informan diwawancara dengan menggunakan *guide interview* atau pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam mengumpulkan data, ada 3 teknik yang digunakan oleh penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan AUTS di Kabupaten Gowa

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/07/2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian, ada 2 (dua) jenis asuransi yang diatur yaitu asuransi

tanaman dan asuransi ternak (Suryaningsih, 2018). Total premi untuk AUTS ditetapkan sebesar Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) per ekor per tahun. Harga pertanggungan sapi ditetapkan Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per ekor per tahun. Dalam AUTS peternak membayar premi swadaya sebesar 20%, dan yang 80% dibayar oleh pemerintah sebagai bantuan premi kepada peternak. Dengan demikian peternak membayar premi sebesar 20% dari Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) atau Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah), yang Rp. 160.000,- (seratus enam puluh ribu rupiah) dibayar oleh pemerintah. Bantuan premi ini diatur dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Kpts/PK.240/B/12/2018 tentang Bantuan Premi AUTSK (Imam Fatoni Prayoga et al., 2018).

Prosedur klaim dalam hal ternak mengalami sakit dan berpotensi terjadi kematian atau terjadi pencurian atas ternak, bertanggung:

- Segera memberitahukan kepada penanggung dengan cara yang tercepat via telepon/email/SMS.
- Menghubungi dokter hewan/petugas teknis yang berwenang yang ditetapkan oleh dinas yang membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan setempat.
- Selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kalender sejak laporan klaim dibuat. Tertanggung sudah menyampaikan laporan tertulis mengenai hal ikhwal penyebab terjadinya kematian atau kehilangan ternak.
- Tertanggung sedapat mungkin melakukan upaya mengatasi atau mengurangi kerugian ternak yang dipertanggungkan yang menderita sakit atau mengalami kecelakaan.

Dengan melengkapi dokumen klaim sebagai berikut:

- Melengkapi dokumen Form AUTS-7 dan Form AUTS-8.
- Visum oleh dokter hewan atau pejabat teknis yang berwenang (kematian).
- Surat keterangan kehilangan dari kepolisian setempat di ketahui oleh dinas setempat (pencurian)

Persetujuan klaim dilakukan oleh perusahaan asuransi sebagai pelaksana melakukan pemeriksaan terhadap berita acara hasil pemeriksaan kematian dan/atau

kehilangan, dan selanjutnya menerbitkan surat persetujuan klaim dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja terhitung sejak tanggal diterimanya. Pembayaran klaim oleh perusahaan asuransi sendiri sebagai pelaksana, melaksanakan pembayaran klaim dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja terhitung mulai tanggal persetujuan klaim dan pembayaran klaim dilaksanakan dengan pemindahbukuan (transfer) ke rekening tertanggung (Susanto et al., 2021).

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang dilakukan dan didapatkan di dinas peternakan kabupaten Gowa bahwa ada 580 ekor sapi yang telah diikutkan asuransi melalui asuransi Jasindo Agri. Sapi tersebut tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Gowa. Jumlah ternak sapi yang diikutkan asuransi berdasarkan kecamatan dapat dilihat di tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jumlah Hewan Ternak Sapi yang Diikutkan Asuransi di Setiap Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)
1.	Manuju	24
2.	Biringbulu	10
3.	Bungaya	231
4.	Bontomarannu	47
5.	Pattallassang	82
6.	Pallangga	33
7.	Tinggimoncong	64
8.	Barombong	16
9.	Parangloe	73
	Total	580

Sumber : Data Sekunder, 2021

Dari data pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sapi yang diikutkan asuransi sebanyak 580 ekor sangat jauh dari harapan dimana pemerintah daerah menargetkan sapi yang diikutkan asuransi sampai dengan tahun 2021 sebanyak 4.000 ekor per tahun. Hal ini juga menunjukkan perbedaan yang cukup jauh antar jumlah sapi yang diikutkan asuransi yakni sebanyak 580 ekor dengan jumlah populasi sapi yang ada di kabupaten Gowa yakni sebanyak 107.054 ekor. Dapat dikatakan bahwa program AUTS masih memiliki hambatan dalam pelaksanaan di kabupaten Gowa.

Hambatan Pelaksanaan AUTS dari Perspektif Dinas Peternakan

Hambatan Eksternal

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, di dapatkan informasi bahwa ada beberapa masalah atau hambatan yang di dapatkan dalam pelaksanaan AUTS di kabupaten Gowa menurut perspektif dinas peternakan. Hambatan tersebut diantaranya kurangnya sosialisasi mengenai AUTS dan kurangnya ketersediaan SDM yang menangani AUTS. Motivasi petugas dari dinas peternakan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan AUTS dinilai sangat kurang karena tidak adanya reward yang diberikan kepada petugas yang menangani AUTS. Hal ini sesuai pernyataan kabid produksi dan penyebaran ternak:

“Kurangnya animo masyarakat untuk asuransi karena masyarakat maunya dikeloni. Kita sebagai pelayan masyarakat kita harus disitu, menerangkan kepada mereka dalam hal ini sosialisasi. Kita yang mengurus asuransi mereka mulai dari polis sampai pencairan klaim. Asuransi pada pengaplikasiannya tidak di barengi dengan biaya operasional. Tidak ada insentif untuk pegawai yang menjalankan tugas menangani asuransi. Kalau tidak ada insentif, program ini tidak bisa jalan. Masyarakat maunya dimanja, kita yang datang, kita yang catat, kita yang laporkan, kita yang setorkan uangnya. SDMnya tidak mau kalau tidak di gaji. Tugas ini adalah tugas tambahan yang dimana tugas ini tidak ada didalam tupoksi kami. Walaupun kami mengerjakan asuransi dalam jangka 7 hari dalam seminggu, tidak ada juga penghargaan. Karena tidak ada dalam sistem penilaian kinerja kita (SKP)”. (MCA)

Pada umumnya seorang pegawai bekerja untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tertentu yang harus disesuaikan dengan semangat gairah kerjanya (Toton, 2018). Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Vroom (1964) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan tentang tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh instrumentalitas, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas untuk mendapatkan outcome tertentu (Prihartanta, 2015).

Adanya rasa ketidakrelaan dalam bekerja karena mengharapkan imbalan merupakan salah satu unsur yang bertentangan dengan modal sosial dalam masyarakat. Masyarakat setiap saat memiliki hubungan sosial dengan masyarakat yang lain melalui berbagai aktivitas hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan

(*freedom*), dan keadaban (*civility*). Pentingnya modal sosial dipahami sebagai perekat untuk hubungan sosial, di mana kekuasaan dan kepentingan didistribusikan untuk memastikan akses, klaim, penyimpanan, dan distribusi aset penghidupan, sedemikian rupa sehingga strategi penghidupan tertanam dalam hubungan sosial (Salman et al.,2021).

Karena merasa bukan tupoksi mereka maka untuk mengerjakan tugas tersebut, timbul harapan untuk mendapatkan insentif tambahan. Namun pada kenyataannya, mereka tidak mendapatkannya.

Hambatan Internal

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan informasi bahwa kendala internal dari peternak menurut dinas peternakan adalah klaim dari peternak ada yang tidak diterima karena waktu yang diberikan untuk klaim asuransi sangat singkat dan juga syarat untuk klaim asuransi agak rumit misalnya adanya aplikasi *open camera* bagi peternak yang melaporkan kematian ternaknya. Kendalanya adalah sarana seperti handphone yang digunakan fiturnya tidak memadai untuk semua peternak. Selain itu, sinyal di daerah peternak juga tidak memadai. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan kepala bidang produksi dan penyebaran ternak:

“Kenapa klaim-klaim itu ada yang diterima ada yang tidak? Ternyata klaim ini, diawalnya itu bagus.. bagus caranya mengurus. Terakhir-terakhir ini, kita diberi waktu. Kalau lewat dari satu minggu itu tidak bisa lagi dicairkan klaimnya. Kemudian ada lagi syaratnya, harus pakai aplikasi *open camera*. Coba kalau ada mati ternak di Tombolopao, perjalanan dari sini 3 jam baru pakai aplikasi *open camera*. Disana ndak ada signal”. (MCA)

Peternak sapi akan kesulitan untuk mengajukan klaim, jika terjadi kekurangan mengelola klaim asuransi, proses klaim akan semakin terhambat sementara waktu yang diberikan sangat singkat (Pratiwi et al., 2020). Karena waktu klaim yang sedikit dengan sarana dan prasarana untuk memenuhi syarat susah dilakukan oleh peternak, hal inilah yang menyebabkan animo masyarakat untuk mengikutsertakan sapi mereka asuransi kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kurangnya peternak mengikutsertakan ternaknya adalah kurangnya sosialisasi dari petugas yang menangani asuransi karena mereka kurang termotivasi untuk melakukan pekerjaan tersebut disebabkan beberapa hal diantaranya pekerjaan tersebut bukan merupakan tupoksi mereka, tidak ada biaya operasional atau reward yang diberikan atas pekerjaan tersebut. Selain itu kendala internal yang dialami peternak adalah klaim asuransi yang sangat singkat dengan persyaratan yang sulit serta sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga klaim yang mereka ajukan tidak diterima atau tidak dicairkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kami untuk mengikuti konferensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2021). *Gowa Dalam Angka*. Retrieved from <https://gowakab.bps.go.id/publikasi.html#:~:text=Gowa Dalam Angka Tahun 2021, bagi pihak-pihak yang memerlukan>.
- Charmini Arsih, C., Fuad Madarisa, & Gunarif Thaib. (2021). Proses Adopsi Program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Niara*, 14(2), 91–100. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.5999>
- Hamzah, & Yusuf, M. (2020). Legal aspects in development of beef cattle in South Sulawesi, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 492(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012135>
- Ilmawati, Mahmud, M., & Syamsinar. (2021). Motivasi Peternak Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.47030/agribisnis.v1i01.49>
- Imam Fatoni Prayoga, Yenni Agustin, S. N. (2018). Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (Studi Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero). *Journal Pactum Law*, 2(01), 451–462.
- Pratiwi, N. A., Sirajuddin, S. N., & Asnawi, A. (2020). Obstacles in the application of beef cattle insurance in Gowa Regency, South Sulawesi

- Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 492(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012146>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No.
- Riana, I. A., Baba, S., & Sirajuddin, S. N. (2019). Differences in Characteristics of Farmers who Adopt and Who Do not Adopt a Cattle Business Insurance Program. *Hasanuddin Journal of Animal Science (HAJAS)*, 1(2), 15–21. <https://doi.org/10.20956/hajas.v1i2.7208>
- Salman, D., Kasim, K., Ahmad, A., & Sirimorok, N. (2021). Combination of bonding, bridging and linking social capital in a livelihood system: Nomadic duck herders amid the covid-19 pandemic in South Sulawesi, Indonesia. *Forest and Society*, 5(1), 136–158. <https://doi.org/10.24259/fs.v5i1.11813>
- Suryaningsih, D. U. (2018). Tinjauan Yuridis Asuransi Usaha Ternak Sapi Dalam Menanggulangi Resiko. *Jurnal Ilmiah Universitas Mataram*. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507> <http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005> <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Susanto, M. H., Azwar, W., & Miftakhul Marwa, M. H. (2021). Asuransi Usaha Ternak Sapi: Implementasi dan Tinjauan Hukum Asuransi. *Indonesia Law Reform Journal*, 1(2), 228–240. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v1i2.17098>
- Syukur, S., Sirajuddin, S. N., & Fitriani, N. (2021). Faktor- Faktor Eksternal pada Peternak Sapi Potong yang Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe , Kabupaten Sinjai , Propinsi Sulawesi Selatan. 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v11i1.123>
- Toton. (2018). Pengaruh Motivasi dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Pringsewu.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>